

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, salah satu yang menjadi tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat menguntungkan bagi perusahaan dan para pemegang saham, karena itu perusahaan dan para pemegang saham menginginkan kemakmuran secara maksimal dan jangka panjang (Andi, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikatornya nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek. Pihak manajemen, pemilik perusahaan dan investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk melakukan pengambilan keputusan terkait kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan (Wilson, 2020). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio struktur modal.

Indonesia saat ini sedang berada dalam era revolusi industri 4.0 yang menggambarkan keadaan perkembangan industri teknologi yang berfokus pada teknologi digital. Banyaknya perusahaan yang terjun dalam industri sektor teknologi ini, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu untuk dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modal

mereka, maka perseroan harus memperhatikan nilai perusahaannya (Rahmawati, 2019).

Tabel 1. 1 Rata-rata Return On Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Tahun	PBV	ROA	QR	DER
2020	0.044182	0.042366	3.789811	1.249821
2021	0.063542	- 0.110058	3.434355	4.746670
2022	0.019267	- 0.018133	2.285143	1.829928

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2024)

Fenomena naik dan turunnya rata-rata nilai perusahaan pada sektor teknologi didorong oleh perubahan pola konsumsi masyarakat menyusul merebaknya pandemi Covid-19. Keadaan ini mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan digital. Selain itu penerapan kebijakan ekonomi digital oleh pemerintah dan juga efek dari gejolak internasional menjadi salah satu pendorong lain yang mendorong fluktuatifnya nilai rata-rata nilai perusahaan pada sektor teknologi.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor industri teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor teknologi merupakan salah satu klasifikasi sektor industri baru *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor teknologi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa teknologi seperti platform digital, fintech, penyedia jasa penyimpanan dan produsen perangkat jaringan,

pengembang perangkat lunak, perangkat komputer, perangkat dan komponen elektronik, dan semikonduktor.

Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sektor ekonomi yang berkaitan erat dengan keterbukaan antar negara terutama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) termasuk Indonesia. Di Indonesia kontribusi sektor TIK dalam PDB, hanya 3,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut BPS, pertumbuhan rata-rata/tahun PDB Sektor TIK pada 2011-2015 = 10,5%, lebih tinggi dari pertumbuhan PDB total 5,5%. Namun kurangnya penggunaan teknologi informasi ini yang menjadi tantangan dalam penggunaan internet di Indonesia.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen Perusahaan. Putra (2021), menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholders akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi Perusahaan tinggi, Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor, yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu Perusahaan (Sari & Abundanti, 2014). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu Perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Hasil penelitian dari Wilson (2020),

Alifian & Susilo (2024) dan Richa Ayu et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif atau signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) dan Sondakh (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan kemampuan jangka pendek di dalam perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajiban Perusahaan tersebut yang sudah masuk jatuh tempo (Ekadjaja & Holyfil, 2021). Likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *quick ratio* yang mencerminkan kecukupan arus kas dalam menyelesaikan utang jangka pendek. Dewi & Sujana (2019) menyatakan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan berarti semakin tinggi kemungkinan perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka menyebabkan nilai perusahaan terus meningkat. Hasil penelitian dari Richa Ayu et al., (2020) dan Damayanti & Darmayant (2022) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Hasil penelitian dari Wilson (2020) dan Ekadjaja & Holyfil (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang Perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (Wehantouw et al., 2017). Investor memperhatikan

struktur modal karena rasio ini memberikan informasi tentang besarnya utang atau kewajiban perusahaan. Struktur modal dapat berdampak positif terhadap harga saham jika digunakan secara efektif untuk modal perusahaan, karena semakin besar struktur modal maka semakin besar aset atau pendanaan perusahaan dari utang (Wulandari & Ardana, 2018). Hasil penelitian dari Hasania et al., (2016), Yanti & Darmayanti (2019) dan Hirdinis (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Damayanti & Darmayanti (2022) dan Irawan & Kusuma (2019) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi akibat adanya ketidak konsistennya hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.
2. Untuk Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.
3. Untuk Menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

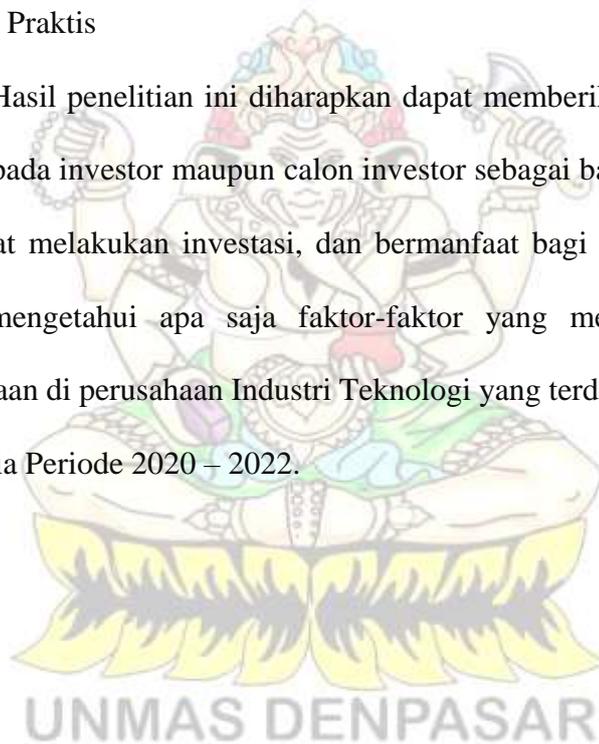
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bisa bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk memverifikasi teori yang ada. Beberapa teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal (*signalling theory*) dan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut selanjutnya berperan untuk menaungi pembuktian empiris atas pengaruh profitabilitas, likuiditas dan Struktur Modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau ilmu kepada investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi, dan bermanfaat bagi masyarakat umum untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan di perusahaan Industri Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham, 2018). Menurut Spence (1973) teori sinyal berarti memberi suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan oleh manajemen sebagai suatu pengumuman akan ditangkap sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *good news* dan *bad news*, sehingga akan mempengaruhi tindakan investor selanjutnya. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor dan merupakan bagian penting dari analisis fundamental perusahaan.

Profitabilitas merupakan cerminan dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dan stabil akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan perusahaan

yang mengalami kerugian. Pernyataan tersebut didukung teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi akan segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, karena laba merupakan berita baik. Hubungan *signaling theory* dengan perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif atau sebaliknya, nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif disebabkan karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik akan cenderung dihindari oleh investor. Jadi, investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik (Nanda, 2019).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah teori sinyal merupakan teori yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi. Ketika struktur modal perusahaan terdiri dari utang yang sangat tinggi, maka investor dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak, sesuai dengan preferensi investor terhadap return dan risiko investasi yang akan ditanggung.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan dasar teori yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis. Jensen & Meckling

(1976) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. *Agent* adalah manajemen yang mengelola Perusahaan, sedangkan *Principal* adalah para pemegang saham. Teori agensi mengasumsikan bahwa *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, perusahaan secara keseluruhan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan antara *agent* dan *principal* sering memicu terjadinya konflik kepentingan, sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada pihak lain sehingga salah satu pihak akan dapat mengambil manfaat dari pihak yang lain. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemegang saham menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemegang saham, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Dengan demikian, munculah konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Konflik yang muncul dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pengelolaan

perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya tata kelola perusahaan yang baik akan membuat investor merasa yakin akan kinerja keuangan Suatu perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai Perusahaan dimata para investor.

Jadi, hubungan teori keagenan dengan nilai perusahaan yaitu karena dalam hubungan keagenan muncul konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Maka kualitas audit sangat dibutuhkan dalam menjaga kekayaan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan menjadi baik.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi dapat menguntungkan bagi perusahaan dan para pemegang saham, karena itu perusahaan dan para pemegang saham menginginkan kemakmuran secara maksimal dan jangka panjang (Andi, 2019). Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Proxy Tobin's Q* dan *Price Book Value (PBV)*. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara

pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2016). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor, yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu Perusahaan (Purnama & Abudanti, 2014). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu Perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. *Profitability ratio* adalah pendapatan atau keberhasilan operasi suatu perusahaan pada periode tertentu (Kieso, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan modal saham dan aset.

2.1.5 Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka

pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016). Berdasarkan pengertian di atas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi (Sulindawati, 2018). Struktur modal dapat diukur dengan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*. Variabel struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan teori *trade-off* nilai DER yang semakin tinggi maka menunjukkan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat selama nilai DER suatu perusahaan belum mencapai titik optimum dengan memperhatikan keseimbangan manfaat dan biaya yang timbul akibat hutang, karena semakin tinggi utang, semakin besar pula risiko sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hirdinis, 2019).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap nilai Perusahaan, sebagai berikut:

1. Wilson (2020), melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Profitabilitas diproksikan dengan ROA, likuiditas diproksikan dengan CR, leverage diproksikan dengan DAR, nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobins Q*. Sampel penelitian ditentukan dengan metode sampling sehingga didapat 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Richa Ayu et al., (2020), melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan

terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari pengujian regresi dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas yang berpengaruh dominan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Yanti & Darmayanti (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh nilai perusahaan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode sampel jenuh, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 13 perusahaan. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi non partisipan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Damayanti & Darmayanti (2022), melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal

berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistic di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5. Hirdinis (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan nilai, dimoderasi oleh profitabilitas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur. Metode data analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat analisis data menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan efek positif pada profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.
6. Sondakh (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, meliputi 12 perusahaan yang memenuhi syarat sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dari 99 perusahaan jasa keuangan periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda yang

diperoleh dengan program SPSS yang berisi uji asumsi klasik, uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak sesuai dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Ekadjaja & Holyfil (2021), melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 70 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan total 210 data selama tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember pada tiap setiap periode. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews* versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Hasania et al., (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 baik secara parsial maupun simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Sampel sebanyak 9 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan secara simultan CR, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

9. Irawan & Kusuma (2019), melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka penelitian ini menggunakan 39 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. Alifian & Susilo (2024), melakukan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran

Perusahaan (*Size*), dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Value Book*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal memiliki dampak pada nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan.

